BAB V
KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam yang memiliki program pendidikan dengan landasan dan tujuan yang jelas bagi perkembangan pondok pesantren dalam rangka Pendidikan Umum yang pelaksanaannya difokuskan kepada semua aspek kepribadian perserta didik (santri) secara menyeluruh dengan tujuan mengajarkan pengetahuan agama yang sangat bermakna bagi pengembangan sikap kepribadian santri yang utuh dan disiplin untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional. Dengan segala potensi dan fungsinya, termasuk peranan keteladanan dan wibawa kyai dalam fungsi pembinaan santri sebagai tokoh teladan, sebagai guru (pengajar) dan sebagai motivator dengan pola pembelajaran takhasus baik materi, metode dan sumber realistis yang dicontohkan kyai kepada santri melalui tindakan (aksi) pendidikan yang dapat meningkatkan nilai-nilai disiplin santri dalam disiplin beribadah, disiplin belajar dan disiplin waktu. Keteladanan dan wibawa kyai dalam rangka tindakan (aksi) pendidikan merupakan perwujudan Pendidikan Umum yang terdapat di dalam al-Qur'an yang tercermin dalam :

1. Peranan keteladanan dan wibawa kyai dalam fungsi pembinaan santri sebagai tokoh teladan dalam membina nilai-nilai disiplin santri, yaitu disiplin beribadah tercermin melalui perilaku kyai pada setiap kegiatan beribadah sehari-hari, seperti kyai membimbing melaksanakan shalat wajib berjama'ah, shalat jum'at,

shalat malam, shalat istikharah, shalat sunnah lainnya, memimpin mengatur kehidupan sosial ekonomi melalui zakat, infaq dan shodaqoh, memimpin mengatur kehidupan pola makan melalui puasa wajib dan puasa sunnah, dan memimpin mengatur kehidupan dalam ikatan perasaan sosial melalui haji. Sehingga kyai menjadi panutan dan figur teladan yang patut dicontoh bagi para santri dalam pembinaan akan mempermudah proses pelatihan, pembiasaan dan pembinaan nilai-nilai disiplin pada diri santri dalam beribadah.

2. Peranan keteladanan dan wibawa kyai dalam fungsi pembinaan santri sebagai tokoh teladan dalam membina nilai-nilai disiplin santri, yaitu disiplin belajar tercermin melalui perilaku kyai pada setiap kegiatan belajar mengajar sehari-hari seperti, kyai membiasakan tertib memasuki ruangan belajar, melaksanakan berdo'a bersama sebelum dan sesudah belajar, memimpin tertib belajar, memimpin tertib membaca al-Qur'an dan menghafalnya, memimpin melakukan membuat catatan pelajaran, memimpin melakukan kegiatan baik intra maupun ekstrakurikuler, memimpin melakukan tugas dan menyelesaikannya serta menyerah-kannya, memimpin melakukan membaca buku pelajaran di dalam pondok, di dalam ruangan belajar dan di dalam perpustakaan, memimpin melakukan menghindari diri dari perbuatan-perbuatan yang menghambat kelancaran belajar, melakukan bersih badan dan bersih pakaian, memimpin melakukan kebersihan pondok, tempat beribadah, ruang belajar dan lingkungan, membuang sampah tidak sembarang tempat, datang dan pulang belajar sesuai jadwal yang telah ditentukan, tertib ijin berpergian, memimpin bangun malam, memimpin beritikaf di mesjid, memimpin tertib membaca

al-Qur'an dan menghafalnya, menanamkan kalimat tauhid, menanamkan kecintaan kepada Allah Swt. serta yakin akan ketentuannya, menanamkan kecintaannya kepada Nabi Saw, bersopan santun, bersikap jujur, menjaga kepercayaan atau amanat, menjauhi sifat dengki. Dengan melakukan kegiatan tersebut, kyai menjadi panutan dan figur teladan yang patut dicontoh bagi para santri dalam pembinaan akan mempermudah proses pelatihan, pembiasaan dan pembinaan nilai-nilai disiplin pada diri santri dalam belajar.

3. Peranan keteladanan dan wibawa kyai dalam fungsi pembinaan santri sebagai tokoh teladan dalam membina nilai-nilai disiplin santri, yaitu disiplin waktu sehari-hari seperti kyai memimpin melaksanakan ibadah dengan tepat waktu, datang dan pulang belajar mengajar tepat waktu, memimpin belajar tepat waktu, memimpin melakukan kegiatan baik intra maupun ekstrakurikuler tepat waktu, membiasakan menyelesaikan tugas dan menyerahkannya tepat waktu, membiasakan beristirahat tepat waktu, membiasakan memanfaatkan perpustakaan tepat waktu, membiasakan melakukan kebersihan tepat waktu, membiasakan bangun malam tepat waktu, membiasakan ijin berpergian tepat waktu. Dengan melakukan kegiatan tersebut, kyai menjadi panutan dan figur teladan yang patut dicontoh bagi para santri dalam pembinaan akan mempermudah proses pelatihan, pembiasaan dan pembinaan nilai-nilai disiplin pada diri santri dalam disiplin waktu.

4. Peranan keteladanan dan wibawa kyai dalam fungsi pembinaan santri sebagai guru (pengajar) dalam membina nilai-nilai disiplin santri, yaitu disiplin beribadah sehari-hari seperti kyai mengajar praktek shalat wajib dan shalat

sunnah, mengajar shalat berjama'ah, mengajar shalat jum'at, mengajar shalat malam, mengajar shalat istikharah, mengajar pengaturan kehidupan sosial ekonomi melalui zakat, infaq dan shodaqoh, mengajar mengatur kehidupan pola makan melalui puasa wajib dan puasa sunnah, mengajar mengatur kehidupan dalam ikatan perasaan sosial melalui ibadah haji. Sehingga kyai menjadi guru (pengajar) yang profesional bagi para santri dalam mengajar nilai-nilai disiplin pada diri santri dalam disiplin beribadah.

5. Peranan keteladanan dan wibawa kyai dalam fungsi pembinaan santri sebagai guru (pengajar) dalam membina nilai-nilai disiplin santri, yaitu disiplin belajar sehari-hari seperti kyai mengajar tertib memasuki ruangan belajar, mengajar melaksanakan berdo'a bersama sebelum dan sesudah belajar, mengajar tertib dalam belajar, mengajar tertib dalam menyampaikan materi pelajaran, mengajar tertib membuat catatan pelajaran, mengajarkan tertib dalam melaksanakan kegiatan intra maupun ekstrakurikuler, mengajar tertib melaksanakan tugas dan menyelesaikannya serta menyerahkannya, mengajar melakukan membaca buku pelajaran di dalam pondok, di dalam ruangan belajar dan di dalam perpustakaan, mengajar menghindarkan diri dari perbuatan-perbuatan yang menghambat kelancaran belajar, mengajar bersih badan dan bersih pakaian, mengajar melaksanakan kebersihan pondok, tempat beribadah, ruang belajar dan lingkungan, mengajar tidak membuang sampah tidak sembarang tempat, mengajar datang dan pulang belajar sesuai jadwal yang telah ditentukan, mengajar tertib ijin berpergian, mengajar bertindak tegas, mengajar meningkatkan wawasan, pengetahuan dan kajian, mengajar

tertib dan terampil, mengajar peka terhadap perkembangan, mengajar memajukan keinginan, mengajar bersikap adil, mengajar kepemimpinan, mengajar menguasai kurikulum dan metodelogi belajar, mengajar cara melakukan pengawasan dan melakukan evaluasi. Sehingga kyai menjadi guru (pengajar) yang profesional bagi para santri dalam belajar mengajar di pondok pesantren As-Syafi'iyah Sukabumi.

6. Peranan keteladanan dan wibawa kyai dalam fungsi pembinaan santri sebagai guru (pengajar) dalam membina nilai-nilai disiplin santri, yaitu disiplin waktu sehari-hari seperti kyai mengajar beribadah tepat waktu, mengajar datang dan pulang belajar tepat waktu, menyanpaikan materi pelajaran tepat waktu, mengajar melaksanakan kegiatan intra maupun ekstrakurikuler tepat waktu, mengajar melaksanakan tugas dan menyelesaikan serta menyerahkannya tepat waktu, mengajar tepat waktu dalam beristirahat, mengajar tepat waktu memanfaatkan perpustakaan, mengajar melakukan kebersihan tepat waktu, mengajar bangun malam tepat waktu, mengajar ijin berpergian tepat waktu. Sehingga kyai menjadi guru (pengajar) yang profesional bagi para santri dalam mengajar nilai-nilai disiplin pada diri santri dalam disiplin waktu.
7. Peranan keteladanan dan wibawa kyai dalam fungsi pembinaan santri sebagai motivator dalam membina nilai-nilai disiplin santri, yaitu disiplin beribadah sehari-hari seperti kyai memberi semangat dan mengaktifkan dan melaksanakan shalat wajib secara berjama'ah, memberi semangat dan meng-aktifkan dan melaksanakan shalat jum'at, memberi semangat dan mengaktif-kan melaksanakan shalat malam, memberi semangat dan mengaktifkan

melaksanakan shalat istikharah, memberi semangat dan mengaktifkan melaksanakan shalat sunnah lainnya, memberi semangat dan mengaktifkan pembinaan ibadah zakat, infaq dan shodaqoh, memberi semangat dan mengaktifkan pembinaan ibadah haji. Sehingga kyai menjadi motivator bagi para santri dalam pembinaan nilai-nilai disiplin pada diri santri dalam disiplin beribadah.

8. Peranan keteladanan dan wibawa kyai dalam fungsi pembinaan santri sebagai motivator dalam membina nilai-nilai disiplin santri, yaitu disiplin belajar sehari-hari seperti kyai memberi semangat dan memusatkan perhatian dalam berdo'a sebelum dan sesudah belajar, memberi semangat dan memusatkan perhatian dalam belajar, memberi semangat dan mengaktifkan membuat catatan pelajaran, memberi semangat dan mengatifkan melaksanakan kegiatan intra maupun ekstrakurikuler, memberi semangat dan mengaktifkan melaksanakan tugas dan menyelesaikannya serta menyerahkannya, memusatkan perhatian dalam melakukan istirahat, memberi semangat dan mengaktifkan membaca buku pelajaran baik di dalam pondok, ruang belajar maupun di dalam perpustakaan, memotivasi menghidarkan diri dari perbuatan-perbuatan yang menghambat kelancaran belajar, memberi semangat dan mengak-tifkan bersih badan dan pakaian, memberi semangat dan mengatifkan melakukan kebersihan di pondok, ruangan belajar dan lingkungan, memberi motivasi untuk tidak membuang sampah sembarang tempat, memberi semangat dan mengaktifkan tertib datang dan pulang belajar sesuai jadwal yang telah ditentukan, memusatkan perhatian dalam ijin berpergian. Sehingga kyai

menjadi motivator bagi para santri dalam pembinaan nilai-nilai disiplin pada diri santri dalam disiplin belajar.

9. Peranan keteladanan dan wibawa kyai dalam fungsi pembinaan santri sebagai motivator dalam membina nilai-nilai disiplin santri, yaitu disiplin waktu sehari-hari seperti kyai memberi semangat dan mengaktifkan beribadah tepat waktu, memberi semangat dan mengaktifkan datang dan pulang belajar tepat waktu, memberi semangat dan mengaktifkan belajar tepat waktu, memberi semangat dan mengaktifkan melaksanakan kegiatan intra maupun ekstrakurikuler tepat waktu, memberi semangat, mengaktifkan dan memusatkan perhatian dalam melaksanakan tugas dan menyelesaikannya serta menyerahkannya tepat waktu, memusatkan perhatian beristirahat tepat waktu, memberi semangat dan mengaktifkan membaca buku pelajaran tepat waktu, memberi semangat dan mengaktifkan melakukan kebersihan tepat waktu, memberi semangat dan mengaktifkan bangun malam tepat waktu, memusatkan perhatian memberikan ijin tepat waktu. Sehingga kyai menjadi motivator bagi para santri dalam pembinaan nilai-nilai disiplin pada diri santri dalam disiplin waktu.

10. Perilaku santri terhadap fungsi kyai sebagai tokoh teladan, sebagai guru (pengajar) dan sebagai motivator dalam pembinaan nilai-nilai disiplin santri, telah melahirkan pengalaman individu santri sehingga memunculkan sikap dan suatu kepribadian baru bagi seorang santri seperti :

    a. Perilaku santri dalam disiplin beribadah, yaitu tertib shalat wajib dan shalat sunnah, tertib mengatur kehidupan sosial ekonomi melalui zakat, infaq dan shodaqoh, tertib mengatur kehidupan pola makan melalui puasa

wajib dan puasa sunnah, tertib mengatur kehidupan integritas dalam ikatan perasaan sosial melalui haji.

b. Perilaku santri dalam disiplin belajar, yaitu tertib memasuki ruangan belajar, tertib di dalam belajar, tertib membuat catatan pelajaran, tertib melakukan tugas intra maupun ekstrakurikuler, tertib melakukan tugas dan menyelesaikannya serta menyerahkannya, tertib menghindari dari perbuatan-perbuatan yang menghambat proses belajar, tertib bersih badan dan pakaian, tertib melakukan kebersihan ruangan belajar dan lingkungan pondok pesantren, tertib membuang sampah, tertib datang dan pulang belajar, tertib beristirahat, tertib ijin berpergian, tertib bangun malam, tertib beritikaf di mesjid, tertib membaca al-Qur'an dan menghafalnya, bersopan santun, bersikap jujur, menjaga kepercayaan atau amanat, dan menjauhi sifat dengki.

c. Perilaku santri dalam disiplin waktu, yaitu melakukan ibadah tepat waktu, melaksanakan belajar tepat waktu, melaksanakan bangun malam tepat waktu, melaksanakan itikaf di mesjid tepat waktu, melaksanakan memasuki ruangan belajar tepat waktu, melaksanakan tugas dan menyelesaikannya serta menyerahkannya dengan tepat waktu, melaksanakan kegiatan kegiatan baik intra maupun ekstakurikuler dengan tepat waktu, memanfaatkan perpustakaan dengan tepat waktu, melakukan kebersihan dengan tepat waktu, melaksanakan istirahat dengan tepat waktu, dan melaksanakan ijin berpergian dengan tepat waktu.

Hal ini terjadi keteladanan dan pembiasaan yang ditunjukkan dan tercermin oleh perilaku kyai, yang telah melekat erat dalam pikiran dan hati nurani santri. Perilaku kyai mencerminkan kepribadian berdasarkan latar pengalaman dan latar pendidikan, menjadi panutan dan contoh perilaku bagi santri, sehingga tatanan nilai disiplin yang dilatihkan, dibina dan dibiasakan pada santri yang berawal dari dalam diri kyai, dapat benar-benar menjadi tokoh teladan, guru (pengajar) dan motivator perilaku bagi santri.

Pengabdian diri kyai pada santri dan bukan sebaliknya yaitu santri harus mengabdi pada kyai, tercermin melalui hal-hal yang dianggap sepele dan kurang bermakna oleh kebanyakan orang namun dilakukan oleh kyai. Kyai sebagai pemimpin pondok pesantren adalah juga pengabdi (pelayan) mereka (santri), seperti menurut hadist "Pemimpin suatu kaum adalah pengabdi (pelayan) mereka. Kepribadian kyai ini menjadi tokoh teladan yang patut dicontoh oleh santrinya, terutama dalam proses pembinaan disiplin beribadah, disiplin belajar dan disiplin waktu".

B. Rekomendasi

Bertolak dari temuan dan kesimpulan hasil penelitian, maka peneliti kemukakan beberapa rekomendasi hasil penelitian, yaitu :

1. Bagi Pondok Pesantren

a. Untuk inovasi sistem pendidikan pondok pesantren yang dapat mengembangkan nilai-nilai disiplin santri dalam disiplin beribadah, disiplin belajar dan disiplin waktu diperlukan program pendidikan yang jelas dengan

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA UPT PERPUSTAKAAN

pola pembelajaran realistis yang dicontohkan oleh pendidik (kyai, ustadz dan ustadzah) dalam meberi kontribusi pada usaha pembobotan meteri, metode dan tindakan (aksi) pendidikan guna meningkatkan disiplin santri.

b. Dilihat dari segi kebutuhan, kenyataan yang paling mendasar dewasa ini adanya pergeseran tatanan kehidupan di segala bidang yang membawa konsekuensi yang sangat besar terhadap perubahan budaya termasuk budaya disiplin. Ada beberapa aspek yang mendasar yang perlu diusahakan solusinya berkenaan dengan inovasi pendidikan pondok pesantren, antara lain :

1). Diperlukan sikap kyai sebagai tokoh teladan yang humanis dan demokratis dalam mempermudah proses pelatihan, pembinaan dan pembiasaan tatanan nilai kedisiplinan, dalam disiplin beribadah, disiplin belajar dan disiplin waktu bagi santri. Diperlukan pula figur seorang pemimpin yang dapat berperan dengan ikhlas sebagai pelayan/pengabdi bagi kepentingan santri, guna kelancaran proses pembinaan nilai-nilai disiplin santri.

2). Diperlukan syarat profesional bagi kyai sebagai guru (pengajar) untuk dapat menjadi guru (pengajar) yang baik, yaitu persyaratan fisik, psikis, mental, moral, intelektual, mampu membuat program, menguasai kurikulum, mampu melaksanakan pengawasan dan evaluasi hasil pembelajaran sehingga kyai sebagai guru (pengajar) dapat melaksanakan fungsinya sebagai guru (pengajar) bagi santri dalam usaha mencapai tujuan pendidikan serta mampu melaksanakan fungsinya dalam proses pembinaan disiplin beribadah, disiplin belajar dan disiplin waktu.

3). Diperlukan kyai sebagai motivator yang dapat menjadi motor penggerak dan pemberi semangat bagi kelangsungan dan kelancaran proses pelatihan, pembiasaan dan pembinaan disiplin beribadah, disiplin belajar dan disiplin waktu, agar setiap kegiatan berjalan secara aktif, tertib dan lancar.

2. Bagi Orang Tua

a. Diperlukan suatu kepercayaan penuh, untuk menyerahkan putra-putrinya dididik, dilatih, dan dibina oleh lembaga pondok pesantren yang telah dipilihnya, sesuai dengan program dan proses pendidikan yang telah direncanakan.

b. Untuk menyakinkan diri, diperlukan mencari informasi sebanyak mungkin sebelum memasukkan putra-putrinya pada lembaga pondok pesantren yang telah dipilih, sehingga pada pertengahan proses pendidikan tidak ada penyesalan dan menarik kembali putra-putrinya untuk dipindahkan pada lembaga pondok pesanten lain atau sekolah umum lain.

c. Diperlukan perhatian penuh pada putra-putrinya selama masa proses pendidikan dengan meluangkan waktu menjenguk dan memperhatikan proses pendidikan di pondok pesantren.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Mengingat penelitian ini hanya memfokuskan pada peranan keteladanan dan wibawa kyai dalam fungsi sebagai tokoh teladan, sebagai guru (pengajar) dan sebagai motivator dalam membina nilai-nilai disiplin santri, maka tentu masalah yang berkaitan dengan tataran makna disiplin dan peranan keteladanan dan

wibawa kyai belum mendapatkan perhatian yang maksimal. Oleh karena itu, untuk memperkaya dan melengkapi hasil penelitian ini, maka perlu adanya penelitian yang lebih maksimal serta didukung dari sudut pandang yang berbeda.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
PERPUSTAKAAN